

**STUDI DESKRIPTIF PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
(MUSIK) DI KELAS VII.2 SMP NEGERI 1 BATANG ANAI KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Seni Drama Tari dan Musik, Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**KHUZAIPAH. MZ
NIM. 96658/ 2009**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Studi Deskriptif Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas VII.2
SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Khuzaipah. MZ

NIM : 96658

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

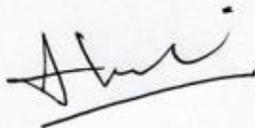
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Agustus 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I,



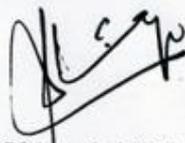
Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Pembimbing II,



Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

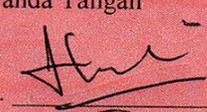
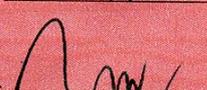
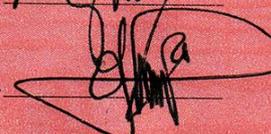
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Studi Deskriptif Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) di Kelas VII. 2 SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Khuzaipah. MZ
NIM : 96658
Program Studi: Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Agustus 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum.	2. 
3. Anggota : Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Erfan Lubis, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khuzafah. MZ
NIM/TM : 96658/2009
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Studi Deskriptif Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,


Annah Asriati, S.Sn,MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,


Khuzafah. MZ
NIM/TM : 96658/2009

ABSTRAK

Khuzaipah.MZ : Studi Deskriptif Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Di Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini mengkaji masalah pembelajaran dan pencapaian hasil belajar seni musik di SMPN 1 Batang Anai. Mulai tahun ajaran 2014/2015 SMP Negeri 1 Batang Anai telah menerapkan Kurikulum 2013 (K13) yang berarti ada silabus baru, kompetensi baru, metode baru, dan ada pencapaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013. Pada sisi lain, guru di SMP Negeri 1 Batang Anai terlihat masih berpola pada KTSP dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dari kondisi pembelajaran yang ditemukan, masalahnya adalah bagaimana proses pencapaian hasil belajar seni musik di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Batang Anai. Tujuan penelitian adalah mengetahui dan mendeskripsikan proses pencapaian hasil belajar seni musik di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Batang Anai.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dan menggunakan metode kualitatif. Data primer diperoleh langsung dari guru melalui observasi dan wawancara berkaitan dengan proses pencapaian hasil belajar seni musik. Data sekunder adalah data yang diambil berdasarkan laporan dan sumber-sumber lainnya yang mendukung penyusunan dan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari proses pembelajarannya, terdapat ketidaksesuaian antara rancangan pembelajaran menurut kurikulum yang diberlakukan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hasil belajar yang dicapai siswa sangat berbeda antara hasil belajar menurut Kurikulum 2013 dengan hasil belajar berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan guru, dan bukan merupakan muara dari proses pembelajarannya. Pencapaian hasil belajar seni musik di SMP N 1 Batang Anai bukanlah merupakan pencerminan dari hasil dari proses pembelajaran, dan 'bukan merupakan hasil belajar,' akan tetapi merupakan hasil dari 'menjawab soal ujian' yang diberikan guru, dimana soal ujian itu tidak berkaitan dengan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Studi Deskriptif pembelajaran seni budaya di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ”**.Shalawat serta salam juga tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang merupakan cerminan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan dalam bidang pendidikan seni drama tari dan musik pada Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan arahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. sebagai Pembimbing I.
2. Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum. sebagai Pembimbing II.
3. Anggota Tim Penguji Skripsi yakni; Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd., Erfan Lubis, M.Pd., dan Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
4. Afifah Asriati, S.Sn., M.A. sebagai Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Drs. Marzam, M.Hum.sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik.
6. Dra. Desfiarni, M.Hum. sebagai Koordinator Skripsi/Tugas Akhir.

7. Seluruh karyawan dan staf di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
8. Adik, kakak, dan rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Sendratasik, serta rekan-rekan di kost Amanah.
9. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta dan nenek tersayang yang telah memberikan do'a , dukungan, kasih sayang yang tiada ternilai dan tak terbatas serta menjadi penyemangat penulis sehingga penulis bisa mendapatkan gelar sarjana ini.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Tidak ada gading yang tak retak, begitupun halnya dengan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta bagi peneliti selanjutnya.

Padang, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERSEMBAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teoritis.....	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran seni musik.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	18
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Objek Penelitian.....	20
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Jenis Data.....	21

E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	25
1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (seni Musik)	
Oleh Guru	30
2. Memberikan Materi Ajar.....	34
3. Evaluasi.....	43
4. Hasil Belajar Siswa	44
B. Pembahasan	44
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa.....	44
	2. Proses Pembelajaran Berdasarkan K13 dan Proses Pembelajaran yang Dilaksanakan Guru	44

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	1. SMP Negeri 1 Batang Anai.....	25
	2. Proses pembelajaran seni musik.....	37
	3. Guru sedang menyanyikan lagu bareh solok.....	40
	4. Siswa tampil kedepan untuk membaca solmisasi lagu bareh Solok	40
	5. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius tentang partitur dan mencatatnya di buku catatan.....	41
	6. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk memperhatikan dengan seriu tentang partitur dan nada lagu Bareh solok.....	43
	7. Ulangan harian seni musik dalam pembelajaran seni budaya.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1

Ketentuan umum pasal 1 dinyatakan:

- Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
- Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.
- Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.
- Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.
- Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
- Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dan pada ayat;

- Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan , isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian , penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.

Bab 1 Undang-Undang No. 20 di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dilangsungkan melalui proses pembelajaran, yang melibatkan guru, siswa, kurikulum, perangkat pembelajaran, metode, evaluasi untuk mencapai hasil belajar siswa. Hasil belajar dimaksud merupakan kemampuan siswa berupa kompetensi yang ditetapkan. Hasil belajar siswa bergantung juga pada cara guru memberikan materi ajar, dan itu merujuk kepada kurikulum. Maka pencapaian hasil belajar atau kompetensi siswa itu ada pada kemampuan guru, karena guru berperan penting dalam proses pembelajaran, mengevaluasi dan memberi nilai. Disitulah dituntut profesionalitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai dapat terpenuhi.

Peran guru mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya dalam memilih metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang semuanya ditujukan untuk kepentingan dalam proses belajar mengajar. Sebab jika ditinjau dari Undang-undang Pendidikan Nasional sebagaimana tersebut di atas, tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih ditekankan kepada bagaimana guru menyiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan

teknologi saat ini. Guru merupakan panutan yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek yang berperan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan material dan fasilitas serta memiliki prosedur yang jelas. Hamalik (1999: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian Menurut Aunurrahman (2010: 35) yang menyimpulkan pendapat dari beberapa ahli pendidikan bahwa “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Kenyataannya dalam pendidikan sekarang ini terdapat banyak masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Di antara masalah umum yang lazim ditemui di sekolah-sekolah dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni musik, adalah belum terlihat dengan jelas tentang hakekat seni musik itu sendiri, belum terlihat adanya pembelajaran yang dilaksanakan secara kontekstual dan menyenangkan peserta didik. Semua ini di sebabkan pendidik tidak mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum pelajaran dimulai, dan kurangnya pemahaman guru terhadap metode maupun karakter peserta didik yang akan mereka hadapi, sehingga untuk mencapai sasaran atau tujuan dari pembelajaran sulit dicapai. Sebagai dampak dari pembelajaran

sebagaimana yang lazim ditemui tersebut, yang seyogyanya sebuah pembelajaran menjadikan siswa untuk menguasai materi ajar yang meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku, serta keterampilan, menjadi tidak tercapai, sebagaimana yang telah direncanakan.

Pada penelitian ini, selain masalah umum yang dipaparkan di atas juga ditemui, saya juga menemukan persoalan lain yang menarik untuk ditelusuri. Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Batang Anai selama saya melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan, pada saat itu sekolah masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Khusus pada pembelajaran seni budaya khususnya lagi dalam materi bahasan seni musik di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, peneliti menemukan beberapa hal yang menarik untuk ditelusuri lebih lanjut. Peneliti mendapati bahwa guru di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada pembelajaran seni budaya, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi, dan memberi nilai cenderung berdasarkan subjektifitasnya dan nilai yang diberi guru diragukan mencerminkan kemampuan seni musik siswa secara riil. Terkadang guru mengajar dengan memberikan siswa tugas mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) seperti meringkas materi pembelajaran atau mengerjakan latihan soal, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang dipelajari tersebut. Setelah itu guru keluar meninggalkan kelas, tanpa memberikan penjelasan yang konkrit dan jelas. Akibatnya siswa menjadi malas belajar, pelajaranpun menjadi membosankan dan siswa lebih banyak keluar

masuk dan siswa di dalam kelas sering berbicara dengan teman sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa.

Pembelajaran seni budaya adalah pembelajaran yang akan selalu menuntut para pendidik di sekolah mampu merancang, menggunakan, mengelola, dan mengevaluasi berbagai bentuk strategi, metode, dan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran seni budaya itu sendiri. Berdasarkan kenyataan yang peneliti temui di lapangan sebagaimana dipaparkan di atas, terlihat bahwa permasalahan proses belajar mengajar pada kelas VII.2 belum berjalan dengan baik. Sekarang, mulai tahun ajaran baru 2014/2015 SMP Negeri 1 Batang Anai telah menerapkan Kurikulum 2013 (K13). Dengan diterapkannya kurikulum baru yakni K13 berarti ada silabus baru, kemampuan seni musik baru, metode baru, dan ada pencapaian hasil belajar seni musik berdasarkan kurikulum 2013. Sementara pada sisi lain, guru di SMP Negeri 1 Batang Anai terlihat masih berpola pada KTSP dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pertanyaannya adalah; dengan kondisi pembelajaran seperti yang peneliti temukan tersebut, bagaimana pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran seni budaya khususnya untuk materi seni musik? Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pencapaian hasil belajar materi seni musik dalam pembelajaran seni budaya pada kelas VII.2 di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Propinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini dideskripsikan pada bagian selanjutnya dari skripsi ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa persoalan yaitu;

1. Guru melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi, dan memberi nilai cenderung berdasarkan subjektifitasnya.
2. Nilai yang diberi guru diragukan mencerminkan kemampuan seni musik siswa secara ril.
3. Sekolah telah menerapkan kurikulum baru yang berarti silabus baru, kemampuan seni musik baru, metode baru, berarti ada pencapaian kemampuan yang baru.
4. Adanya ketidakjelasan dari segi acuan dalam proses pencapaian hasil belajar seni musik.
5. Pembelajaran seni budaya menggunakan K13 di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

C. Batasan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah tersebut, batasan masalah pada penelitian ini adalah pembelajaran seni budaya (seni musik) di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana proses pembelajaran seni budaya (seni musik) di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Batang Anai.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni budaya (seni musik) di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Batang Anai.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan.
2. Bagi Guru Seni Budaya, untuk menjadi bahan panutan atau pertimbangan, referensidalam proses pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pengayaan bagi bahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Dian Ratna Suci (2015) yang berjudul Pembelajaran seni musik di kelas VII SMP Negeri 2 Bukittinggi, membahas tentang bagaimanakah sebenarnya pembelajaran seni musik dalam pembelajaran seni budaya. Ternyata proses pembelajaran seni musik pada kenyataannya tidak sesuai dengan hakikat pembelajaran. Karena adanya beberapa faktor, (1) pendidik melakukan proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus), (2) pendidik tidak menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, (3) pendidik tidak menggunakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik belum terlaksana dengan baik.
2. Fajri Jaya (2015) yang berjudul Pelaksanaan evaluasi hasil belajar oleh seni budaya menurut kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 kota Padang, membahas tentang penerapan konsep-konsep evaluasi hasil belajar yang telah disusun dalam kurikulum 2013 khususnya pada bagian bentuk-bentuk penilaian hasil belajar atau teknik-teknik penilaian yang dirancang dalam K13 dalam mata pelajaran seni budaya. Ternyata pada pelaksanaan evaluasi hasilbelajar oleh guru seni budaya tentang aspek sikap, yaitu penilaian

sikap tentang observasi, penilaian diri, penilaian peserta didik, serta penilaian jurnal Guru belum bisa menerapkan semua bentuk-bentuk penilaian yang diminta oleh K13, dari serangkaian bentuk-bentuk penilaian yang ada yang diterapkan guru adalah penilaian observasi, penilaian diri sendiri dan penilaian teman sejawat, sedangkan penilaian jurnal belum diterapkan. Dan pada penilaian observasi, guru belum sepenuhnya memahami bagaimana teknik-teknik penilaian observasi yang dirancang dalam kurikulum 2013.

Dapat disimpulkan, terlihat di atas bahwa proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku, serta keterampilan sebenarnya belum dapat tercapai dengan baik sebagaimana yang telah direncanakan. dikarenakan guru tidak memahami arti dari hakikat seni budaya.

B. Landasan Teoretis

Dalam tulisan ini landasan teoretis dibangun dengan merujuk kepada beberapa konsep dan definisi yang relevan dengan bahasan dan tujuan penulisan. Definisi dan konsep-konsep dimaksud antara lain :

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Sudjana (2011:28) belajar didefinisikan sebagai “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses

belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya dan lain-lain aspek yang ada pada individu". Sementara itu Alipandie (1984:87), memberikan pengertian belajar yaitu sebagai aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu siswa yang baik mengenai tingkat kemajuannya dalam proses perkembangan intelektual khususnya, maupun proses perkembangan jiwa, sikap, pengertian, kecakapan, kebiasaan, penghargaan, penyesuaian diri, dan aspek organisasi lainnya.

Sardiman dkk (1984:7) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dengan cara belajar. Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, proses pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok. Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu rangkaian kegiatan interaksi antara siswa dan guru yang paling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Sulaiman (1979:68) bahwa proses interaksi antara guru dan siswa bukan hanya merupakan proses

berkelanjutan, tapi juga berlangsung dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai. Proses tersebut merupakan tindakan-tindakan kongkret untuk mencapai tujuan dan menilai sejauh mana tujuan itu telah tercapai. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran, guru dan siswa mempunyai peran masing-masing. Jika peran itu dapat dilaksanakan dengan maksimal, tentu akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Jadi dengan belajar, individu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan perubahan itu terjadi karena usaha yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

b. Pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan interaksi antara siswa dan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Sulaiman (1979:68) bahwa proses interaksi antara guru dan siswa merupakan proses berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai. Proses tersebut merupakan tindakan-tindakan kongkret untuk mencapai tujuan dan menilai sejauh mana tujuan itu telah tercapai. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu

dilaksanakan. Dalam kerangka ini, guru dan siswa mempunyai peran masing-masing. Jika peran itu dapat dilaksanakan dengan maksimal, tentu akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Romiszowsky dan Kemp (dalam Sardiman, 2007:33) menerangkan:

“Pembelajaran adalah suatu proses belajar dan mengajar yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Karenanya dalam pembelajaran tersebut terkandung perencanaan, proses, dan hasil belajar yang akan mendatangkan perubahan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan pada diri siswa. Namun demikian, sebesar apapun potensi siswa yang belajar, tetap ada satu faktor utama yang amat menentukan keberhasilan perencanaan, proses, dan hasil belajar itu, yaitu peran dan fungsi guru selaku pengajar, pendidik, dan pelatih sekalipun. Dipihak lain, selain sebagai edukator guru juga berperan ganda, baik sebagai administrator, motivator, fasilitator, evaluator, konselor, dan sebagainya. Sebab siswa yang berada pada subyek pendidikan dengan potensi dan karakteristik yang beragam, tidak akan mungkin dapat dilayani hanya dengan satu atau dua peran dan fungsi guru semata. Itulah sebabnya dikatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mengenali peran dan fungsinya untuk dapat membelajarkan peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi belajar yang dihadapi”

Dari dua pendapat dapat disimpulkan bahwa suatu proses sangat di perlukan dalam pembelajaran, karena tanpa adanya proses tidak akan ada hasil. jadi untuk pencapaian hasil belajar harus melalui proses belajar. Karena proses belajar membutuhkan interaksi, yaitu interaksi antara pembelajaran yakni siswa dengan guru. pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Dalam proses pembelajaran guru berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan bagi kegiatan belajar siswa. Guru juga berperan dalam

menciptakan dan mengatur pengalaman belajar siswa dikelas. Guru juga yang akan mengarahkan pemberian ilustrasi - ilustrasi pembelajaran yang akan memotivasi diekspresikannya ide - ide yang ada dalam pemikiran peserta didiknya. Upaya guru diatas, dapat dikatakan berhasil apabila pencapaian tujuan utama untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa terlaksana dengan efektif. Selanjutnya guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian guru benar - benar harus membimbing siswa pada pencapaian tujuan belajar yang sesungguhnya ingin direalisasikan. Dengan demikian, guru harus memiliki pandangan luas serta harus memiliki kewibawan dan kesungguhan melaksanakan tanggung jawabnya.

Sedangkan posisi siswa menurut Kemp, adalah himpunan individu yang memiliki karakteristik dan potensi belajar yang berbeda. Keberagaman karakteristik dan potensi siswa pada sebuah aktifitas pembelajaran harus menjadi perhatian utama bagi guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sebagai salah satu unsur yang penting dalam proses perancangan pembelajaran, maka sebelum guru masuk kelas, ia harus mencoba mengembangkan metode mengajar termasuk mengembangkan penilaian yang sesuai dengan keberagaman karakteristik siswa. Meskipun demikian, keberagaman karakteristik siswa yang terlihat saat melaksanakan aktifitas belajarnya di sekolah tetap mengacu pada adanya dorongan untuk merealisasikan

tujuan yang dilatarbelakangi oleh nilai - nilai, kebutuhan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh masing - masing siswa tersebut.

Disamping adanya posisi strategi sebagai subjek pembelajaran, yaitu guru dan siswa, maka selanjutnya Kemp dalam Mahidin (2001: 43) menjelaskan ada 5 (lima) komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan guru saat melaksanakan pembelajaran di sekolah, yaitu:

(1) Tujuan pembelajaran;

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan - rumusan target hasil belajar yang hendak dicapai. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, baik guru maupun siswa dapat memperoleh petunjuk yang jelas pula mengenai pemilihan bahan pelajaran. Secara garis besar, tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh guru dalam proses belajar - mengajar. Tujuan pembelajaran mempunyai arti penting dalam sebuah proses pembelajaran, karena tanpa adanya tujuan yang jelas, kegiatan yang akan dilakukan akan kurang bermakna dan akan membuang - buang waktu, serta tenaga dengan percuma.

(2) Materi pelajaran;

Materi pelajaran merupakan bahan ajar dalam suatu proses pembelajaran, yaitu bahan - bahan pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guna memperoleh pengalaman mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dijabarkan semula. Bahan ajar ini merupakan salah satu unsure pokok dalam kegiatan belajar

mengajar di sekolah, karena melalui bahan ajar inilah pengalaman belajar dapat dimiliki oleh siswa. Pada hakekatnya bahan ajar merupakan isi mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Penyusun bahan ajar yang baik dapat mengarahkan siswa pada direalisasikannya kegiatan belajar yang mengacu pada terjadinya interaksi aktif dan juga partisipasi aktif antara siswa dengan materi pelajaran disamping situasi pembelajaran yang berlangsung.

(3) Metode Pelajaran;

Metode pelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum. Penetapan metode pembelajaran sangat tergantung pada tujuan dan isi yang diolah dalam proses belajar mengajar, serta juga tergantung pada situasi kegiatan belajar mengajar. Beberapa hal pokok yang harus dilakukan guru sehubungan dengan penerapan satu atau beberapa metode pembelajaran antara lain berkaitan dengan kegiatan merumuskan dan membuat keputusan tentang bentuk aktivitas pembelajaran tersebut.

(4) Media Pembelajaran;

Media merupakan elemen pendukung lainnya yang juga memegang peranan penting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan adanya media, diharapkan sajian materi pelajaran yang didemonstrasikan

guru dapat lebih memudahkan belajar siswa untuk menyerapnya. Media adalah beberapa jenis peralatan yang dihadikan dalam lingkungan belajar siswa, yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media pelajaran yang baik adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pelajaran dengan baik. Karena melalui media ini pula, pikiran dan perasaan serta perhatian siswa dapat dirangsang guna menimbulkan minat dan motivasinya dalam belajar. Secara lebih rinci, media pelajaran dapat digunakan dalam pelajaran dapat berupa penalaran audio-visual seperti papan tulis, benda asli, benda tiruan, televise, dan lain - lain.

(5) Penilaian;

Penilaian merupakan elemen belajar yang membutuhkan kemampuan guru dalam menghitung, mengukur dan menilai hasil belajar, yang lazim disebut dengan kegiatan evaluasi. Dengan adanya kegiatan penilaian ini, maka dapat ditentukan pula seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat dicapai siswa atau belum, sesuai dengan target atau patokan penilaian yang telah ditetapkan sebagai suatu tujuan. Dengan penilaian, juga dapat ditentukan kedudukan siswa yang satu dengan siswa yang lain, sesuai dengan perbandingan antara hasil penilaian individu dengan hasil penilaian kelompok di dalam kelas. Oleh sebab itulah, maka cara penilaian hasil belajar dapat diterapkan guru dalam dua bentuk, yaitu penilaian beracuan standar tujuan (patokan) dan penilaian beracuan standar kelas (norma).

2. Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas belajar dan aktivitas mengajar. Pembelajaran seni musik merupakan perpaduan aktivitas belajar seni musik dan aktivitas mengajar seni musik yakni perpaduan aktivitas belajar dan mengajar tentang bagaimana berekspresi dalam musik. Pembelajaran seni musik melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktifitas fisik dan cita rasa keindahan yang dituangkan dengan berekspresi dan mengapresiasi suatu karya seni musik.

Pembelajaran seni musik menjadi bagian dalam bahasan mata pelajaran seni budaya yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep seni musik, menampilkan kreativitas dan menunjukkan sikap apresiasi terhadap musik. Tujuan pembelajaran seni musik ini mengisi dan melengkapi tujuan mata pelajaran kesenian secara keseluruhan. Yusni Marshah (2004:2) mengemukakan:

Fungsi dan tujuan mata pelajaran kesenian adalah menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, beradab serta hingga mampu hidup rukun dalam masyarakat, mengembangkan kemampuan imajinasi, ekspresi melalui seni mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dan berkreasi, dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni.

Merujuk kepada Kurikulum 2013 (K13) maka tujuan pembelajaran seni musik sebagaimana tertuang didalam silabus seni budaya berdasarkan K13 adalah mencapai kemampuan;

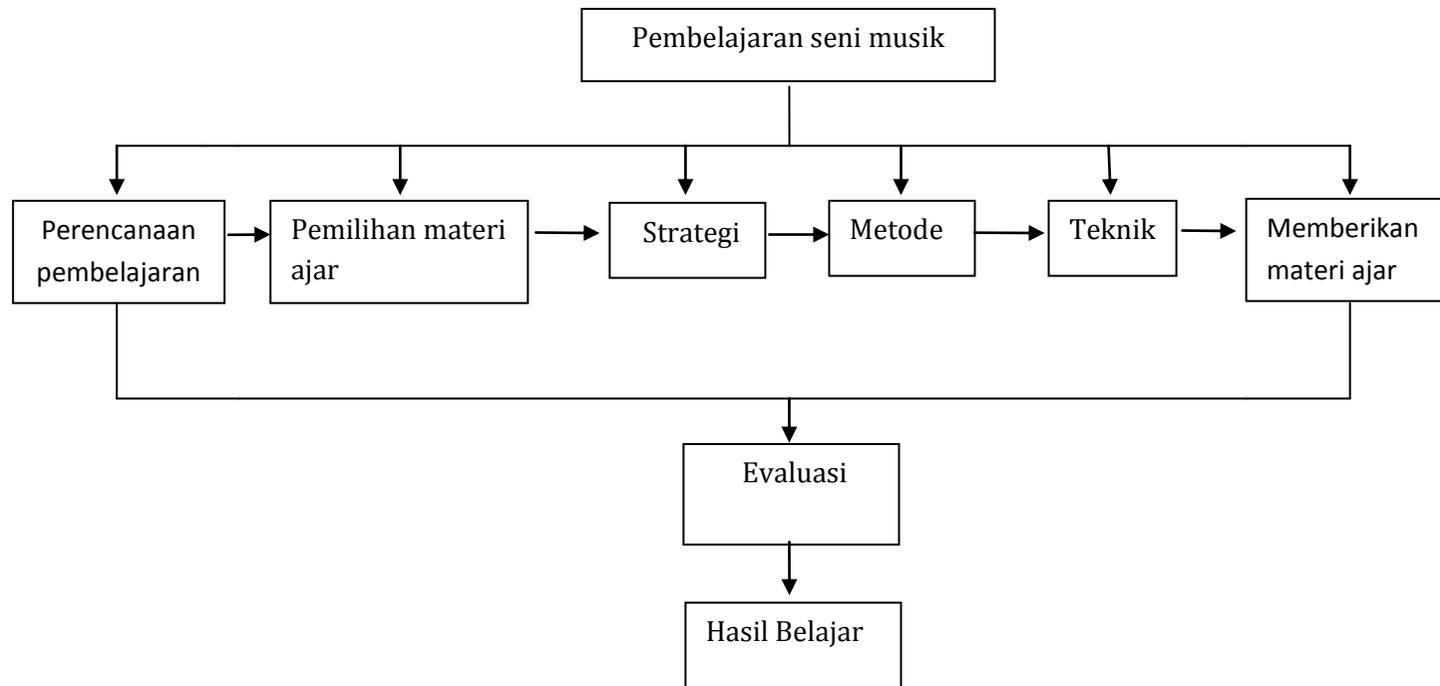
- memahami konsep, teknik, prosedur, dalam bermusik,
- Mempraktikan atau mengekspresikan karya musik yang dipelajari,

- Menjelaskan atau mempresentasikan secara lisan dan tulisan kritik seni musik.

Tujuan ini dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, serta mengomunikasikan musik yang dipelajari.

C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini yaitu "bagaimana proses pembelajaran seni budaya (seni musik) dikelas VII.2 di SMP Negeri 1 Batang Anai Kab. Padang Pariaman, maka dilihatlah bagaimana perencanaan pembelajaran yang mencakupi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan materi ajar, strategi, metode, teknik, memberikan materi ajar, evaluasi, dan hasil. Lalu, untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran maka dilihat dari evaluasi. Kerangka ini dapat di gambarkan seperti model dibawah :



Wakasek Sarana Prasarana	: Nani Winarni, S.Pd.
Wakasek Humas	: Rahmoyo, S.Pd.
Kepala TU	: Surata, S.Pd.
Kepala Perpustakaan	: Juliansyah, S Pd.
Kepala Multimedia	: MelliYanti, S.Pd.
Kepala Lab. Fisika	: Rusipal, M.Pd.
Koordinator BK	: Drs. Nurlela dan Irma Yusnita, S.Pd.
Pembina Kegiatan Siswa	:
a. Osis dan Paskib	: Ikhlasul Akmal, S.Pd.
b. Pramuka	: KMS. Romzi, S Pd.
c. PMR	: M. Bajuri, S.Pd.
d. Imtaq	: Yosef, S Pd. dan Rahma, S.Ag.
e. Futsal	: Suwarto, S.Pd.
f. Kesenian dan Band	: Yusnani, S.Pd.
g. Drum Band	: Rika Suryani, S.Pd.

3. Prestasi yang Pernah dicapai

Prestasi yang pernah dicapai oleh siswa dan siswi di SMP Negeri 1 Batang Anai yaitu dibidang Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR/UKS), Olahraga, Seni dan Sastra, Marching Band, Bela Negara/Paskib, Olimpiade Sains, dan dibidang Prestasi Akademik.

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 1 Batang Anai

Menurut ketentuan umum Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) no. 24 tahun 2007 Sarana adalah perlengkapan

pembelajaran yang dapat dipindah – pindahkan, Sedangkan Prasarana ialah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan antara lain, meja, kursi, serta alat – alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain – lain

Jadi, Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Batang Anai ini terdiri dari 25 ruang kelas, 1 ruang labor, 1 perpustakaan, dan 1 mushala.

5. Jumlah Siswa Setiap Tahun

Siswa di SMP Negeri 1 Batang Anai berjumlah 911 orang pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan 432 orang siswa laki-laki dan 479 orang siswa perempuan, 904 orang pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan 430 orang siswa laki-laki dan 474 orang siswa perempuan, dan 900 orang pada tahun 2013/2014 dengan 440 orang siswa laki-laki dan 460 orang siswa perempuan. 908 orang pada tahun 2014/2015 dengan 494 orang siswa laki- laki dan 414 orang siswa perempuan.

6. Jumlah Guru dan Pegawai Administrasi SMP Negeri 1 Batang Anai

Status kepegawaian dan bidang studi guru di SMP Negeri 1 Batang Anai yaitu guru dengan status PNS berjumlah 54 orang, guru non PNS 6 orang, dan guru tambah jam 2 orang.

a. Guru PNS

No	Nama Guru	Status	Bidang studi
1	Dra. Yusnidar	PNS	Pendidikan agama islam
2	Zul laili zen, S. Pdi	PNS	Pendidikan agama islam
3	Feri murniati, S. Pd	PNS	PPKN
4	Meliana Erika	PNS	PPKN
5	Evi yuniwati, S. Pd	PNS	PPKN
6	Aprijon, S. Pd	PNS	Bahasa Indonesia
7	Drs. Desriwan	PNS	Bahasa Indonesia
8	Yedi bakhtar, S. Pd	PNS	Bahasa Indonesia
9	Afyeti sofyan, S. Pd	PNS	Bahasa Indonesia
10	Elin nurlinah, M. Pd	PNS	Bahasa Indonesia
11	Elidawati,, S. Pd	PNS	Bahasa Indonesia
12	Weldianis, S. Pd	PNS	Bahasa Indonesia
13	Erlina, S. Pd	PNS	Bahasa Indonesia
14	Amni harti	PNS	Bahasa Inggris
15	Enda lusia , S. Pd	PNS	Bahasa Inggris
16	Rishayati, S. Pd	PNS	Bahasa Inggris
17	Fits ismiati, S. Pd	PNS	Bahasa Inggris
18	Efza ardhani, S. Pd	PNS	Bahasa Inggris
19	Kambarani	PNS	Matematika
20	Hj. Elni Yawahernim	PNS	Matematika
21	Refdanur, S. Pd	PNS	Matematika
22	Nini irianti, S. Pd	PNS	Matematika
23	Helmy, S. Pd	PNS	Matematika
24	Armanelis, S. Pd	PNS	Matematika
25	Mehandra Af	PNS	Matematika
26	Pascal A, S. Pd	PNS	IPA
27	Gusfarina, S. Pd	PNS	IPA
28	Drs. Zaidir	PNS	IPA
29	Azhar budi, S. Pd	PNS	IPA
30	Syahril, S. Pd	PNS	IPA
31	Resmita, S. Pd	PNS	IPA
32	Erlina, S. Pd	PNS	IPA
33	Yasmar hayati, S. Pd	PNS	IPA
34	Deri yanti nila, S. Pd	PNS	IPA
35	Hj. Mainil zulhasti	PNS	IPA
36	Drs. Rajuman	PNS	IPS
37	Remi panjaitan, S. Pd	PNS	IPS
38	Dra. Mira yulfina	PNS	IPS
39	Susi hendriani, S. Pd	PNS	IPS
40	Halimah, S. Pd	PNS	IPS
41	Masniati	PNS	IPS
42	Neneng susilawati, S. Pd	PNS	IPS

43	Yusnani, S. Pd	PNS	Seni budaya
44	Yeni yufrina, S. Pd	PNS	Seni budaya
45	Laini	PNS	Seni budaya
46	Dra. Edison	PNS	Penjaskes
47	Yusniati, S. Pd	PNS	Penjaskes
48	Diana lomida	PNS	Muatan lokal
49	Hilda	PNS	Muatan local
50	Dra. Marleli	PNS	BP/BK
51	Dra. Nurdalina	PNS	BP/BK
52	Nurjalia, S. Pd	PNS	BP/BK
53	Suryati	PNS	BP/BK
54	Ismaniarti, S. Pd	PNS	BP/BK

b. Guru Non PNS

No	Nama guru	Status	Bidang studi
1	Juniati, S. Pd	Non PNS	Bahasa Inggris
2	Harry arby, S. Pd	Non PNS	Penjaskes
3	Agus herianto, S. Pd	Non PNS	Penjaskes
4	Dimi oksila, S. Pd	Non PNS	TIK
5	Andi irawan S. Pd	Non PNS	TIK
6	Hendri manulang	Non PNS	TIK

c. Guru Tambah Jam

No	Nama Guru	Bidang Studi
1	Srina desmira, S. Pd	Bahasa Inggris
2	Idati	Seni budaya

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Oleh Guru

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi. Rencana pembelajaran penting dibuat sebelum guru memulai proses pembelajaran. Perencanaan yang baik pun

akan tercapai jika guru tersebut paham dengan tata cara penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik. Dengan perencanaan yang baik, maka kesiapan guru dalam mengajar juga akan lebih baik sehingga tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa dicapai dengan maksimal. Kesiapan guru tidak hanya terbatas pada perencanaan tertulis yaitu berupa silabus tahunan, silabus semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saja akan tetapi juga kesiapan tidak tertulis seperti kemampuan guru terhadap penguasaan ilmu pengetahuan tentang seni musik dan ilmu lainnya yang berhubungan dengan peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Batang Anai, melalui observasi dan wawancara, tidak terlihat adanya perencanaan pembelajaran yang disusun secara kongkrit. Dalam suatu wawancara yang saya lakukan dengan guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Batang Anai guru menyatakan bahwa dalam menyiapkan pembelajaran guru hanya berpedoman pada materi ajar yang disiapkan dan melihat karakter siswa dalam memberikan materi ajar tersebut. Selanjutnya guru menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru menyampaikan informasi tentang materi ajar dengan standar kompetensi ‘mengapresiasi karya seni musik’ dan kompetensi dasar ‘mengidentifikasi musik daerah setempat.’ Materi ajar dirancang untuk disajikan selama 3 x pertemuan. Perencanaan pembelajaran yang disusun guru adalah:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus

Rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari :

- Standar Kompetensi: Mengapresiasi karya seni musik
 - Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi musik daerah setempat.
 - Indikator: Indikator KD 1
 - Menunjukkan sikap percaya diri, peduli dan bertanggung jawab.
 - Memahami tentang seni musik.
 - Indikator KD 2
 - Mengidentifikasi musik daerah setempat.
 - Mengidentifikasi ragam musik daerah setempat.
- b. Menyiapkan peralatan yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran
- Peralatan yang dimaksud oleh guru disini menurut yang saya amati adalah ‘media’ yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dalam pembelajaran seni musik.
- c. Pemilihan Materi
- Dalam memilih materi ajar guru tergantung kepada ‘karakter siswa’ atau ‘perkembangan siswa, sarana dan prasarana, dan ‘media’ apa yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Strategi
- Strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran seni musik, menurut penjelasan guru dan berdasarkan yang saya amati adalah;
- memperdengarkan audio,

berupa audio musik daerah setempat yang terdiri dari lagu etnik daerah dan lagu perjuangan.

- melakukan tanya jawab kepada siswa tentang musik yang telah didengarkan melalui audio.
- Eksplorasi dan tanya jawab
guru melakukan eksplorasi (kegiatan) seperti, guru menjelaskan tentang musik daerah setempat. Setelah guru menjelaskan tentang musik daerah setempat kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang materi tersebut. Menurut Yusnani guru seni budaya di SMP Negeri 1 Batang Anai melakukan hal memberikan pertanyaan kepada siswa setelah guru menjelaskan materi yang sudah diajarkan itu, agar kita tahu berapa persen siswa yang mengerti tentang materi yang telah disampaikan itu.

e. Metode

Metode yang dilaksanakan guru berupa ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab. Berdasarkan yang saya amati, pada pelaksanaan proses pembelajaran, pertama guru melakukan ceramah dan selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya guru memberi waktu 15 menit untuk berdiskusi dengan teman sebangku tentang materi yang sudah disampaikan. Setelah 15 menit siswa melakukan diskusi, selanjutnya guru melakukan demonstrasi. Bentuk demonstrasi guru kepada siswa adalah siswa disuruh untuk memperagakan satu lagu daerah. Bentuk

pertanyaan guru kepada siswa yaitu : siapa yang bisa menyanyikan satu lagu daerah setempat ?

f. Teknik

Teknik guru dalam pembelajaran yaitu guru memperagakan partitur lagu “ Bareh Solok”, sehingga siswa dapat menemukan unsur-unsur musik dan lagu daerah setempat tersebut. Setelah guru memperagakan Partitur lagu Bareh Solok, siswa disuruh untuk mengidentifikasi lagu tersebut termasuk lirik lagu serta makna lagu Bareh Solok.

Pemaparan tentang perencanaan pembelajaran ini adalah berdasarkan kepada informasi yang diberikan guru dan berdasarkan kepada pengamatan yang saya lakukan. Selanjutnya saya deskripsikan bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru dalam memberikan materi ajar dalam proses pembelajaran.

2. Memberikan Materi Ajar

Dalam memberikan materi ajar terlebih dahulu guru menyampaikan informasi tentang Kompetensi Dasar dari materi yang akan dilaksanakan dan memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. Materi ajar dalam seni musik yaitu “lagu bareh solok” yang diberikan selama 3 kali pertemuan. Satu kali pertemuan berlangsung selama 2x45menit. Pertemuan berlangsung satu kali dalam seminggu. Kompetensi Dasarnya adalah “mengapresiasi musik daerah setempat.” Selengkapny pemberian materi ajar dapat saya deskripsikan seperti berikut.

a. Pembelajaran dan pengorganisasian materi pelajaran I

Pada pertemuan pertama hari Kamis tanggal 21 November 2015 jam pelajaran ke V dan VI sekitar pukul 10:30- 12:00 WIB. dengan Standar Kompetensi mengapresiasi karya seni musik dan Kompetensi Dasar mengidentifikasi ragam musik daerah, dalam konteks budaya masyarakat setempat. Materi yang diajarkan guru adalah mengenai pengertian seni musik, jenis alat musik, fungsi musik, unsur-unsur musik.

Kegiatan Awal,

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam lalu mengambil absensi siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada hari itu dan guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan selanjutnya guru memberikan dorongan kepada siswa supaya untuk belajar. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang telah direncanakan. Seluruh penyampaian ini memakan waktu sekitar 10 menit.

Kegiatan Inti,

Guru menjelaskan pengertian seni musik, jenis alat musik, fungsi musik, unsur-unsur musik dengan menggunakan beberapa buku sumber tentang seni musik. Setelah guru menjelaskan tentang materi tersebut kemudian guru menghidupkan audio musik nusantara mulai dari lagu etnik daerah sampai ke lagu perjuangan sekali atau dua kali pengulangan, kemudian ditambah satu kali lagi dengan diikuti siswa bersama-sama. Setelah siswa mendengarkan lagu tersebut, guru memperlihatkan contoh partitur (*chart*) lagu barih solok sebagai wujud

apresiasi siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Setelah itu siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh dan mendengarkan audio musik yang didengarkan dengan serius. Setelah itu guru melakukan identifikasi lagu bareh solok dari judul lagu sampai penutup lagu seperti tanda tempo, tanda birama, pencipta lagu, asal lagu, garis paranada, ruas birama, tanda kunci dasar nada, dan lambang-lambang notasi yang terdapat digaris paranada tersebut, contoh seperti (notasi balok, tanda diam yang bernilai penuh sampai sekecil-kecilnya). Selanjutnya guru melakukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah disajikan. Setelah itu guru melakukan eksplorasi (kegiatan) contohnya guru menjelaskan makna lagu musik yang telah diperdengarkan, Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

Kegiatan Akhir

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa yang belum mengerti, kemudian bertanya mengenai tentang ragam musik daerah setempat dan keunikannya. Siswa banyak bertanya mengenai audio musik yang diputarkan oleh guru. Siswa sangat antusias setelah mendengarkan audio musik tersebut. Siswa merasa sudah mengerti dengan penjelasan yang guru berikan. Setelah itu guru menyimpulkan materi pelajaran dan siswa mencatat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pelajaran berakhir dan guru memberi salam.



**Gambar 2. Proses pembelajaran seni musik
(Dokumentasi: Khuzairah. MZ, 25 November 2015)**

b. Pembelajaran dan pengorganisasian materi pelajaran II

Pada pertemuan kedua hari Kamis tanggal 28 November 2015 (pukul 10:30 - 12:00 WIB) dengan Standar Kompetensi mengapresiasi karya seni musik dan Kompetensi Dasar mengidentifikasi ragam musik daerah dalam konteks budaya masyarakat setempat, materi yang diajarkan guru adalah mengenai lagu barih solok yaitu solfegio dan notasi lagu lagu barih solok beserta unsur-unsur pendukung musik lagu barih solok.

Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam lalu mengambil absensi siswa. Selanjutnya guru mulai menempelkan partitur lagu barih

solok di papan tulis, kemudian guru mengulang kembali secara ringkas materi pelajaran sebelumnya dan siswa membuka buku catatannya.

Kegiatan Inti

Guru mencoba mengajak anak untuk berlatih solfegio dan notasi lagu bareh solok, selanjutnya guru melatih siswa untuk membaca nadanya sesuai dengan ketukan. Materi disajikan selama kurang lebih 15 menit. Kemudian guru mencontohkan cara membaca solmisasi sambil diiringi dengan siswa. Setelah itu siswa disuruh untuk tampil kedepan untuk membaca solmisasi lagu bareh solok. Selanjutnya solmisasi itu diulang kembali secara baersama-sama dan kemudian guru menyanyikan lagu bareh solok dengan memakai partitur sambil membawakan syairnya dan diulangi dua atau tiga kali ulang sampai siswa mengerti. Materi disajikan selama kurang lebih 25 menit. Apabila masih ada siswa yang belum bisa menyanyikan lagu bareh solok tersebut, maka guru memberikan kesempatan untuk mengulangi lagu tersebut secara bersama-sama. Setelah siswa mengapresiasi dan mengidentifikasi, maka siswa menemukan unsur-unsur dari musik dan lagu bareh solok beserta elemen-elemennya.

Kegiatan Akhir

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah yang sudah diberikan. Siswa merasa sudah mengerti dengan penjelasan yang guru berikan. Setelah itu guru menyimpulkan materi pelajaran dan siswa

mencatat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pelajaran berakhir dan guru memberi salam.

Contoh materi yang dipelajari adalah:

Contoh Menyanyi dengan unisono.

INDONESIAN FOLK SONG SERIES

BAREH SOLOK

D MAJOR
2/4 ANDANTE

WEST SUMATRA
COMPOSER: NUSKAN SYARIF

0 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ | 1̣ . | 1̣ 1̣ 7̣ 1̣ 3̣ | 2̣ . | 2̣ 4̣ 4̣ 4̣ 3̣ | 2̣ . | 4̣ 4̣ 3̣ 4̣ 6̣ | 5̣ . |

BA-REH SO - LOK TA-NAK DI DAN- DANG DI-PA-GA - TOK U- LAM PA-RI - O
U - RANG SUM - PU JA- LAN- BA RAM - PEK DI SINGKA - RAK SING GAH. DA-HU - LU

9 | 0̣ ị ị ị | 6̣ . | 1̣ 1̣ 4̣ 6̣ 5̣ | 5̣ . | 5̣ 5̣ 5̣ 5̣ | 5̣ 0̣ 5̣ 5̣ 0̣ | 5̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ . |

BUNYI KU - LER CANDO BADEN - DANG DEK DI TING - RAH, EHEM, SI SAMBA LA - DO
BAREH BA - RU MAKAN JO PA - NGEK IN-DAK NAM - PAK, EHEM, MIN-TU - O LA - LU

17 | 0̣ 5̣ 5̣ 5̣ | 6̣ . | 7̣ 7̣ 6̣ 7̣ | ị . | ị 5̣ 5̣ 5̣ 4̣ | 6̣ . | 5̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ . |

BA-REH SO - LOK BA-REH TA - NA - MO BA-REH SO - LOK LA-MAK RA - SO - NYO
BA-REH SO - LOK BA-REH TA - NA - MO BA-REH SO - LOK LA-MAK RA - SO - NYO

25 | 0̣ 5̣ 5̣ 5̣ | 6̣ . | 7̣ 7̣ 6̣ 7̣ | ị . | ị 5̣ 5̣ 5̣ 4̣ | 6̣ . | 5̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ . ||

BA-REH SO - LOK BA-REH TA - NA - MO BA-REH SO - LOK LA-MAK RA - SO - NYO
BA-REH SO - LOK BA-REH TA - NA - MO BA-REH SO - LOK LA-MAK RA - SO - NYO



**Gambar 3, Guru sedang menyanyikan lagu bareh solok
(Dokumentasi: Khuzaifah.MZ, 28 November 2015)**



**Gambar 4, Siswa tampil kedepan untuk membaca solmisisasi lagu bareh solok.
(Dokumentasi : Khuzaifah. MZ, 28 November 2015)**



Gambar 5. Siswa memperhatikan penjelasan gurudengan serius tentang partitur dan mencatatnya di buku catatan (Dokumentasi: Khuzaifah. MZ, 28 November 2015)

c. Pembelajaran dan pengorganisasian materi pelajaran III

Pada pertemuan ketiga hari kamis tanggal 5 Desember 2015 (pukul 10:30 - 12:00 WIB) dengan Standar Kompetensi mengapresiasi karya seni musik dan Kompetensi Dasar mendeskripsikan ragam musik daerah setempat. Materi yang diajarkan guru adalah mengenai lagu Bareh Solok dan nada lagu Bareh Solok.

Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, lalu guru mengambil absensi siswa. Kemudian guru mengulang kembali secara ringkas materi pelajaran sebelumnya dan siswa membuka buku catatan.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang solmisasi, partitur, cara menyanyikannya dan menginstruksikan kepada siswa untuk memperhatikan dengan serius. Siswa bingung mengapa guru kembali membahas tentang lagu Bareh Solok, namun siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius. kemudian guru menjelaskan nada-nada yang dipakai dalam lagu Bareh Solok dan penempatan nada-nadanya. Selanjutnya, guru memutar kembali audio lagu Bareh Solok sampai selesai. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan siswa ulangan harian (U.H) dengan 5 butir soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk langsung mengerjakan. Siswa mengeluarkan kertas ujian dan mengerjakannya dengan tenang.

Bentuk soal yang diberikan guru kepada siswa adalah :

1. Kunci apa yang dipakai pada lagu bareh solok ?
2. Coba anda jelaskan unsur – unsur musik yang ada di lagu bareh solok?
3. Apakah nama nada yang terdapat digaris kedua ?
4. Apakah nama nada yang terdapat pada spasi ketika ?
5. Berapa buah terdapat garis biramanya ?

Kegiatan Akhir

Sebelum mengakhiri pembelajaran, siswa mengumpulkan tugas yang telah selesai dikerjakan dan guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk bertanya. Siswa merasa sudah mengerti dengan penjelasan yang guru berikan. Pelajaran berakhir dan guru memberi salam.



**Gambar 6, Guru menginstruksikan kepada siswa untuk memperhatikan dengan serius tentang partitur dan nada lagu Bareh solok.
(Dokumentasi: Khuzaifah. MZ, 5 Desember 2015)**



**Gambar 7, Ulangan harian seni musik dalam pembelajaran seni budaya (U.H)
(Dokumentasi: Khuzaifah.MZ, 5 Desember 2015)**

Menurut Yusnani guru Seni Budaya di SMP Negeri 1 Batang Anai (Wawancara, 5 Desember 2015) selama siswa mengikuti pembelajaran seni musik yang disampaikan oleh guru seni budaya, rata-rata siswa paham dan mengerti tentang seni musik tersebut. Hal ini menurut Yusnani disebabkan oleh adanya alat bantu atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mengatasi perbedaan gaya belajar siswa. Media audio menurut Yusnani dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran seni musik yang dipelajari, meningkatkan perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga menimbulkan motivasi belajar, dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, siswa menjadi aktif, ini dibuktikan dengan terciptanya interaksi tanya jawab antara guru dan siswa, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius dan sungguh-sungguh.

3. Evaluasi

Cara guru mengevaluasi belajar siswa adalah menyuruh siswa untuk tampil kedepan kelas untuk menyanyikan dan menyebutkan nada lagu bareh solok, serta menyebutkan unsur-unsur dari musik dan lagu bareh solok beserta elemen-elemennya. Apabila siswa dapat menjelaskan dengan benar, berarti siswa dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa berdasarkan penilaian guru dapat dirangkum seperti tabel berikut.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No	Nilai Siswa	Jumlah siswa	Persentase	Predikat
1	85 – 90	7	21,2	Sangat Baik
2	80 – 85	16	57,6	Baik
3	75 – 80	7	21,2	Cukup
4	0 – 74	0	0	Kurang
Jumlah		33	100	-

B. Pembahasan

Proses pembelajaran dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Batang Anai Provinsi Sumatera Barat, dapat dirangkum seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.

Proses Pembelajaran Berdasarkan K13 dan Proses Pembelajaran Yang Dilaksanakan Guru.

Butir-butir proses pembelajaran	Berdasarkan Kurikulum 2013	Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru
Kompetensi dasar	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami teknik dan gaya lagu daerah secara unisono atau perseorangan - Menyanyikan lagu secara unisono 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi musik daerah setempat - Mengidentifikasi ragam musik daerah setempat
Materi pembelajaran	Teknik vokal dan bernyanyi unisono	Lagu bareh solok <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian seni musik - Jenis alat musik - Fungsi musik - Unsur-unsur musik - Solfegio lagu bareh solok - Notasi lagu bareh

		solok - Unsur-unsur pendukung musik lagu bareh solok - Nada lagu bareh solok
Metode pembelajaran	Saintifik	- Ceramah - Diskusi - Demonstrasi - Tanya jawab
Kegiatan pembelajaran	5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan) Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan lagu yang dinyanyikan secara unisono secara langsung melalui media elektronik • Melihat partitur lagu satu suara Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kemampuan suara manusia dengan jenis partitur satu lagu • Menanyakan hubungan mutu suara manusia dengan aspek kesehatan • Menanyakan hubungan sikap dan teknik bernyanyi dengan kejelasan ucapan dalam bernyanyi Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan kalimat lagu dengan bersenandung satu frase satu tarikan nafas • Menyanyikan sebuah lagu secara berturut-turut dengan perubahan nada dasar • Mengidentifikasi perubahan suara pada remaja (Organ suara 	Pertemuan 1 Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam - mengambil absensi siswa - guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari - guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi - guru memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar - guru menyampaikan materi yang telah direncanakan kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> - guru menjelaskan pengertian seni musik - jenis alat musik - fungsi musik - unsur-unsur musik - guru menghidupkan audio musik nusantara - guru memperlihatkan contoh partitur (<i>chart</i>) lagu bareh solok kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> - guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pertemuan II kegiatan awal

	<p>manusia)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun klipring tentang pertunjukkan musik vocal secara unisono <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membedakan bentuk kotak suara manusia dengan tinggi rendahnya nada yang ditampilkan (warna suara) • Menunjukkan kualitas suara dengan kebiasaan merokok dan pengaruhnya terhadap pita suara <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu dengan satu suara bersama-sama dikelas • Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni 	<ul style="list-style-type: none"> - guru mengucapkan salam - mengambil absensi siswa - guru mulai menempelkan partitur lagu bareh solok dipapan tulis - guru mengulang kembali secara ringkas materi pelajaran sebelumnya <p>kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru mengajak anak untuk berlatih solfegio dan notasi lagu bareh solok - guru melatih siswa untuk membaca nada lagu bareh solok sesuai dengan ketukan - kemudian guru mencontohkan cara membaca solmisasi sambil di iringi siswa - setelah itu siswa di suruh tampil kedepan untuk membaca solmisasi lagu bareh solok <p>kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah diberikan <p>pertemuan III</p> <p>kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru mengucapkan salam - guru mengambil absensi siswa - kemudian guru mengulang kembali
--	--	--

		<p>secara ringkas materi sebelumnya</p> <p>kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru mengulang kembali pelajaran sebelumnya dan menjelaskan tentang solmisasi, partitur, cara menyanyikan lagu bareh solok - guru menjelaskan nada-nada yang dipakai dalam lagu bareh solok dan penempatan nada-nadanya - guru memberikan ulangan harian dengan 5 butir soal yang telah dipelajari <p>bentuk soal yang diberikan guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. nada apa yang dipakai pada lagu bareh solok? 2. Coba anda jelaskan unsur-unsur musik yang ada dilagu bareh solok? 3. Apakah nama nada yang terdapat digaris kedua? 4. Apakah nama nada yang terdapat pada spasi ke tiga? 5. Berapa buah terdapat garis biramanya?
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap - Pengetahuan - Keterampilan <p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi. 	<p>Cara guru mengevaluasi belajar siswa adalah dengan cara menyuruh siswa untuk tampil kedepan kelas untuk</p>

	<p>Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerja sama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam menyanyikan lagu daerah</p> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan membuat ulasan tentang teknik bernyanyi secara unisono sebanyak 100 kata <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik bernyanyi secara unisono 	<p>menyanyikan dan menyebutkan nada lagu bareh solok, serta menyebutkan unsur-unsur dari musik dan lagu bareh solok beserta elemen-elemennya</p>
--	--	--

Dari tabel diatas terlihat bahwa guru melaksanakan pembelajaran tidak berdasarkan rancangan. Hal ini terlihat dari butir-butir dalam proses pembelajaran yang jelas sekali perbedaannya. Berdasarkan identifikasi dan analisis poin KD dengan rumusan indikator pembelajaran tidak relevan, karena indikator terdiri dari mengidentifikasi ragam musik daerah setempat dan tidak disertai dengan indikator musik vokal dan instrumental. Berkaitan dengan permasalahan diatas otomatis pemilihan materi pembelajaran juga tidak tepat. Guru hanya menguraikan gambaran tentang karakter siswa, perkembangan, dan beberapa perangkat pembelajaran. Oleh karena itu bahasan selanjutnya akan dititikberatkan pada proses pembelajaran menurut pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dapat dilihat dari butir-butir pembelajaran yang meliputi; kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian. Dari butir-butir pembelajaran sebagaimana tertera pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa belum

terlihat adanya kesesuaian antara masing-masing butir tersebut. Dapat dikatakan, dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi ketidaksesuaian antara rancangan, dengan isi materi pelajaran yang diajarkan guru. Begitupun dengan materi evaluasi berupa soal ujian yang diberikan, dimana materi pelajaran dan soal ujian tidak terdapat kesesuaian. Ketidaksesuaian ini tentu saja berdampak kepada hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa semestinya merupakan muara dari suatu proses pembelajaran yang sistematis. Namun, kenyataan yang ditemui di SMP Negeri 1 Batang Anai menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa bukan merupakan muara dari proses pembelajarannya. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil dari jawaban soal ujian yang diberikan guru, dimana soal ujian itu tidak berkaitan dengan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, pencapaian hasil belajar merupakan pencapaian saat ujian saja, bukan merupakan muara dari proses pembelajaran yang sistematis, sehingga pencapaian hasil belajar bukan merupakan pencerminan dari hasil proses pembelajaran.

Jika kenyataan ini ditinjau dari hakikat belajar sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal, maka kegiatan 'belajar' sebagai 'proses' mencapai 'hasil belajar' tidak ditemui di SMP N 1 Batang Anai. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya,

keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2011:28). Perubahan itu merupakan perubahan dari segi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta nilai dan sikap (afektif) kearah yang lebih baik dari sebelumnya (Sardiman, 1984:7). Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan hasil belajar bukan merupakan hasil latihan melainkan perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan interaksi antara siswa dan guru dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Sulaiman (1979:68) bahwa proses interaksi antara guru dan siswa merupakan proses berkelanjutan, dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai. Proses tersebut merupakan tindakan-tindakan kongkret untuk mencapai tujuan dan menilai sejauh mana tujuan itu telah tercapai. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Sedangkan menurut Tirtonegoro (2001:43) mengatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Oleh karena itu pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Batang Anai bukanlah merupakan hasil dari proses pembelajaran. Merujuk kepada hakikat belajar dan

hasil belajar, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa di SMP Negeri 1 Batang Anai pada hakikatnya 'bukanlah' merupakan 'hasil belajar,' akan tetapi merupakan hasil dari 'menjawab soal ujian' yang diberikan guru.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam pembelajaran seni budaya khususnya materi ajar seni musik di SMP Negeri 1 Batang Anai Provinsi Sumatera Barat terdapat ketidaksesuaian antara rancangan pembelajaran menurut kurikulum yang diberlakukan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hal ini terlihat dari butir-butir dalam proses pembelajaran yang jelas sekali perbedaannya. Hasil belajar yang dicapai siswa dengan sendirinya sangat berbeda antara hasil belajar menurut Kurikulum 2013 dengan hasil belajar berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Sementara pada sisi lain, pelaksanaan pembelajaran oleh guru tidak terdapat kesesuaian diantara masing-masing butir-butir pembelajaran yang meliputi; kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi ketidaksesuaian antara rancangan, dengan isi materi pelajaran yang diajarkan guru. Begitupun dengan materi evaluasi berupa soal ujian yang diberikan, dimana materi pelajaran dan soal ujian tidak terdapat kesesuaian. Ketidaksesuaian ini tentu saja berdampak kepada hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa semestinya merupakan muara dari suatu proses pembelajaran yang sistematis. Namun, kenyataan yang ditemui di SMP Negeri 1 Batang Anai menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa bukan merupakan muara dari proses pembelajarannya. Hasil belajar yang

diperoleh siswa merupakan hasil dari jawaban soal ujian yang diberikan guru, dimana soal ujian itu tidak berkaitan dengan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar bukan merupakan pencerminan dari hasil proses pembelajaran. Pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Batang Anai bukanlah merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, jika merujuk kepada hakikat belajar dan hasil belajar, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa di SMP Negeri 1 Batang Anai pada hakikatnya 'bukanlah' merupakan 'hasil belajar,' akan tetapi merupakan hasil dari 'menjawab soal ujian' yang diberikan guru.

B. Saran

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Guru mata pelajaran seni budaya diharapkan dapat memahami kurikulum, hakikat belajar, pembelajaran dan mata pelajaran yang diasuhnya agar pembelajaran dan hasil belajar belangsung dan tercapai sebagaimana mestinya.
2. Guru memiliki bahan ajar yang cukup, agar pembelajaran tidak berlangsung asal jadi saja! Dan guru menyadari tanggung jawabnya sebagai pendidik dan membina.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010.*Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Alipandie. 1984.*Didaktik, Metode Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono.2006.*Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 1999.*Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Bumi Aksara
- Sudjanana. 2011. *Dasar – dasar proses belajar mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo*
- Sardiman dkk. 1984.*Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, AM. 2007. *Interaksi, dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada/Divisi Buku Perguruan Tinggi.
- Sulaiman.1979.*Pengantar Kepada Teori Dan Praktek Pengajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. 2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 1989.*Dasar- dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana.2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtonegoro. 2001.*Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional